

## Meningkatkan Kolaborasi Masyarakat dalam Membangun Desa Jambearum Bebas *Stunting* melalui Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia

Achmad Fawaid<sup>1</sup>, Hafidz Denia Hibatulah<sup>2</sup>, Mita Indriani<sup>3</sup>, Tiara Wahyu Norbaity<sup>4</sup>, Rizki Ika Agustina<sup>5</sup>, Widya Agung Nugraha<sup>6</sup>, Siti Huzaimah<sup>7</sup>, Nadya Natasha Siahaan<sup>8</sup>, Alvian Madafiqiya Ramadhan<sup>9</sup>, Yessy Kusuma Sari<sup>10</sup>, Rendi Ali Wardani<sup>11</sup>, Mutiara Dewi Safitri<sup>12</sup>, Diah Putri Aprilia<sup>13</sup>, QueenNurul Sufi<sup>14</sup>, Tania Aprilliani Putri<sup>15</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember, Universitas Dr. Soebandi Jember, IAI AL Qodiri, ITS Mandala  
achmadfawaid43@gmail.com<sup>1</sup>

### Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4  
Desember 2023

### Article History

Submission: 17-09-2023

Revised: 22-10-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 20-12-2023

### Kata Kunci:

Kolaborasi Masyarakat,  
Membangun Desa,  
Stunting, Manajemen  
Sumber Daya Manusia

### Keywords:

Community Collaboration,  
Village Building,  
Stunting, Human  
Resource Management



Welfare Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi masyarakat dalam membangun Desa Jambearum menjadi bebas stunting melalui optimalisasi manajemen sumber daya manusia. Hasil kegiatan sosialisasi mengenai stunting menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dan memahami pentingnya pencegahan stunting. Melalui metode ABCD (Asset-Based Community Development), kami menyampaikan informasi dan memberdayakan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Dengan kolaborasi yang kuat, kami berharap upaya ini dapat mengurangi angka stunting di Dusun Sumber Kokap Timur dan Sumber Kokap Barat Desa Jambearum. Kesuksesan program ini diukur dari partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting yang telah disosialisasikan.

### Abstract

This service program aims to increase community collaboration in building Jambearum Village to be stunting free through optimizing human resource management. The results of outreach activities regarding stunting show that the community feels helped and understands the importance of preventing stunting. Through the ABCD (Asset-Based Community Development) method, we convey information and empower the community to apply knowledge regarding stunting prevention. With strong collaboration, we hope that this effort can reduce the stunting rate in Sumber Kokap Timur and Sumber Kokap Barat Hamlets, Jambearum Village. The success of this program is measured by participation and changes in community behavior in implementing the stunting prevention measures that have been socialized.

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah suatu kondisi tertentu yang terjadi pada anak dengan ciri gagal tumbuh kembang atau keterlambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kurangnya gizi yang kronis dimulai sejak masa kandungan ibu hingga pada 1000 hari pertama kehidupan. *Stunting* disebabkan oleh pola asuh yang kurang baik, pelayanan pemeriksaan janin yang kurang, hambatan terhadap makanan 4 sehat 5 sempurna, sanitasi dan air bersih yang sulit didapat, serta infeksi penyakit. *Stunting* bersifat irreversible (tidak dapat Kembali), sehingga upaya terbaik untuk mencegah *stunting* adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi (Sulistiani & Mahastuti, 2022). *Stunting* dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan, meningkatkan risiko kesakitan dan kematian Apabila tidak diimbangi dengan tumbuh kejar (Rahmadhita, 2020).

Berdasarkan dampak yang diakibatkan oleh *stunting*, ketua Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan menyelenggarakan rapat terbatas mengenai Intervensi *stunting*

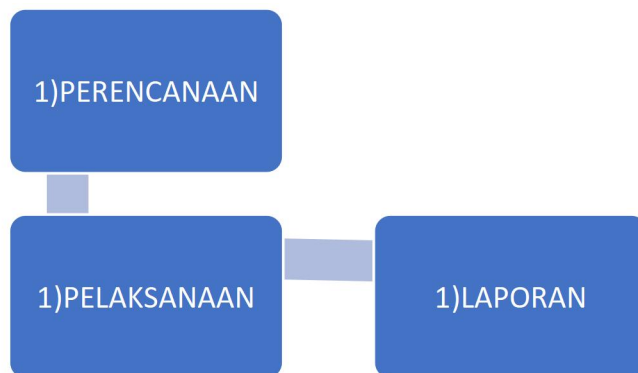
yang diselenggarakan pada tahun 2017, pokok pembahasan diskusi tersebut adalah pentingnya penguatan koordinasi dan perluasan cakupan program oleh kementerian atau lembaga terkait, dengan tujuan perbaikan kualitas program guna mengurangi prevalensi *stunting* pada setiap wilayah yang sudah masuk ke dalam desa (Rahmadhita, 2020).

Sebanyak 149 juta balita dalam skala global pada tahun 2020, terindikasi *stunting* dan terancam akan mengalami problematika kesehatan baru. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), penderita *stunting* sebagian besar adalah balita yang berada di wilayah Asia dan Afrika. Akan tetapi, benua Asia hanya memiliki 4 negara dengan prevalensi *stunting* di atas 30% yaitu India, Nepal, Laos, dan Indonesia. Menurut (Vinci et al., 2022) Indonesia memiliki tingkat prevalensi *stunting* sangat tinggi dengan progress yang tidak tepat sasaran. Pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, prevalensi *stunting* di Indonesia turun sebanyak 2,8% dalam jangka waktu satu tahun yaitu dari di tahun 2021 ke tahun 2022 berturut-turut sebesar 24,4% menjadi 21,6% yang diumumkan oleh Kementerian Kesehatan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Menurut Kemenkes RI, meskipun mengalami penurunan, prevalensi *stunting* Indonesia masih memegang urutan 115 dari 151 negara dengan kasus tertinggi di dunia.

Kasus *stunting* yang ada di Indonesia sendiri pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Terdapat 18 provinsi dengan prevalensi balita di atas rata-rata angka nasional, sedangkan sisanya berada di bawah rata-rata angka *stunting* nasional. Posisi pertama di tempati oleh Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 35,3%, disusul oleh Sulawesi Barat dengan posisi kedua sebesar 35%, dan posisi ketiga ditempati oleh Papua sebesar 34,6%, sedangkan Jawa Timur sendiri menempati posisi 25 dengan presentase sebesar 19,2% (Cindy mutia annur., 2023). Terkhusus wilayah Kab. Jember hasil timbang 3 pada bulan penimbangan pertama bulan Februari 2022 mendapati prevalensi angka *stunting* 7,37% angka tersebut jauh lebih rendah dari data SSGI Kemankes yakni 34%. Berdasarkan data dinas kesehatan pada tahun 2022 yang diperoleh dari puskesmas per kecamatan, puskesmas Sumberjambe memiliki prevalensi tertinggi yakni 19,98%. Berdasarkan uraian diatas dilakukan olah data yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak berupa pola makan, kebersihan dan pelayanan kesehatan sebagai upaya menurunkan prevalensi *stunting* balita di Desa Jambearum, Kec. Sumberjambe, Kab. Jember.

## 2. METODE

Program pengabdian ini mengimplementasikan metode pengabdian ABCD (*Asset-Based Community Development*). Sedangkan secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan pelaporan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini menerapkan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) sebagai landasan utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. ABCD adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada potensi dan sumber daya yang sudah ada dalam komunitas. Proses penelitian dan pengabdian ini berlangsung di Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, yang mana merupakan upaya nyata untuk mendukung pembangunan berbasis aset dalam masyarakat setempat.

Tahap perencanaan program dilakukan dengan seksama, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Identifikasi aset dan potensi desa menjadi fokus utama dalam menyusun rencana program pencegahan *stunting*. Perencanaan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan, tetapi juga pada kekuatan dan sumber daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Jambearum. Dengan memanfaatkan metode ABCD, kami bertujuan untuk menciptakan program yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Pelaksanaan program merupakan tahap di mana konsep-konsep dari perencanaan diimplementasikan secara nyata. Keterlibatan aktif masyarakat sangat diperhatikan, baik dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, maupun aksi nyata untuk mencegah stunting. Metode ABCD membantu membangun kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dan masyarakat, memastikan bahwa solusi-solusi yang diterapkan adalah responsif terhadap kebutuhan dan potensi yang ada dalam komunitas. Seiring pelaksanaan, kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan program ini.

Pelaporan kegiatan pengabdian merupakan bentuk akhir dari suatu siklus pengembangan berbasis aset. Dokumentasi yang komprehensif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program pencegahan stunting di Desa Jambearum menjadi dasar evaluasi dan pembelajaran. Informasi yang terdokumentasi dengan baik juga dapat digunakan untuk menginspirasi pengembangan program serupa di berbagai komunitas lain, sehingga metode ABCD dapat terus memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat.

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, memberikan perhatian khusus terhadap masalah stunting yang melibatkan anak-anak di wilayah tersebut. Stunting, yang merujuk pada kondisi gagal tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis, menjadi fokus utama untuk mencegah dampak buruknya terhadap pertumbuhan anak. Proses stunting dimulai sejak dalam kandungan ibu dan menjadi terlihat saat anak mencapai usia 2 tahun, menunjukkan pentingnya perhatian pada masa 1000 hari pertama kehidupan.



**Gambar 2.** Sosialisasi *Stunting*

Penyebab stunting dapat dibedakan menjadi langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor langsung melibatkan pola makan, keturunan, dan infeksi penyakit. Sementara itu, faktor-faktor tidak langsung mencakup minimnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, pola asuh orang tua, kondisi ekonomi, dan layanan kesehatan. Melalui hasil observasi di Desa Jambearum, sebagian besar kasus stunting pada balita disebabkan oleh kurangnya asupan makanan, pola asuh yang tidak memadai, keturunan (orang tua pendek), tidak mendapat ASI eksklusif, tidak mendapatkan IMD, sanitasi air lingkungan yang kurang, BBLR, dan ibu hamil dengan diagnosis anemia gizi.

Dalam mendekati permasalahan stunting, program pengabdian ini membatasi fokus pada penyebab langsung dan tidak langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa Dusun Sumber Kokap Barat memiliki angka stunting tertinggi, dengan 20 orang, diikuti oleh Dusun Sumber Kokap Timur dengan 14 orang. Mencermati tingginya angka stunting ini, disadari bahwa minimnya pengetahuan tentang pola asuh menjadi faktor krusial. Oleh karena itu, pengabdian difokuskan pada penyuluhan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

Melalui wawancara dengan bidan setempat, didapatkan pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dan kesadaran masyarakat terhadap stunting. Angka stunting yang tinggi di dua dusun tersebut memberikan landasan yang kuat untuk kegiatan penyuluhan dan pendidikan. Dengan melibatkan ibu-ibu di Desa Jambearum, program ini berusaha mengatasi minimnya pengetahuan mengenai pola asuh dan pencegahan stunting. Berbagai kegiatan



seperti pelatihan, lokakarya, dan penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan informasi yang komprehensif.



Gambar 2. Sosialisasi Stunting

Hasil perubahan yang dapat diamati setelah kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan pola asuh yang baik. Respons positif dari ibu-ibu di Dusun Sumber Kokap Barat dan Sumber Kokap Timur menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah mencapai tujuannya. Meskipun tantangan masih ada, terutama dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat, namun melalui kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian program akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dalam memerangi stunting di Desa Jambearum.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan mengadopsi metode ABCD (Asset-Based Community Development) dalam kegiatan pencegahan stunting di Desa Jambearum, tercapai kesuksesan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu-ibu, mengenai pola asuh dan gizi anak. Partisipasi aktif dari masyarakat mencerminkan antusiasme yang tinggi terhadap perubahan positif. Penyuluhan tentang pola makan sehat, sanitasi, dan praktik pola asuh yang baik memberikan dampak positif, merangsang perubahan perilaku untuk mewujudkan desa bebas stunting. Meskipun tantangan masih ada, seperti minimnya pengetahuan awal, keberlanjutan program harus menjadi fokus utama. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan sumber daya lokal, upaya pencegahan stunting dapat sukses dan memberdayakan masyarakat untuk membangun lingkungan yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M., 2023, *Prevalensi Balita Stunting Indonesia Berdasarkan Provinsi (2022)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/02/daftarprevalensi-balita-stunting-di-indonesia-pada-2022-provinsimana-teratas>
- Argarisma, F., Kustiari, T., & Muksin, M. (2023). Membangun Pertanian Ramah Lingkungan Melalui Program Aplikasi PGPR Di Lahan Sawah Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kalisat, Kabupaten Jember. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.362>
- Cahyani, S. D., Solichin, M. B., Auliya, S. R., A, R. D. R., Nida, K. N., Salam, M. A., M, M. W., Rizal, A., Fadhilah, H., A, R. Z. K. ., P, R. T., Dewi, I. K., Ardila, N. N., Janah, A. H. N., Adelya, N., & Cholifah, S. N. (2023). Membangun Desa Sendang Sebagai Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Beragam Dan Kearifan Lokal. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 560–566. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.700>
- Dinkes Jember, 2022, *Stunting Jember ....Optimis Turun*. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/stunting-jemberoptimis-turu>
- Kemkes RI, 2023, *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensistunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>

- Hidaytillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, A. M., Praseno, D. ., & Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657-661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969>
- Noviasty, R., Kamba, I., Rahmah, D. A., Mei, S. N., Listiani, A., Ayu, D. A., Tasriyani, Febriani, Y., Wibowo, A., Dhani, R. M., & Khatimah, K. (2022). Gambaran Penyebab Tidak Langsung Kejadian Stunting di Tingkat Rumah Tangga Wilayah Rt 23 dan 24 Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Samarinda. *Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 4(1), 28-35.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sulistiani, W., & Mahastuti, D. (2022). *Edukasi Pengetahuan Ibu Tentang Optimalisasi Perkembangan Dan Pencegahan Stunting Pada Ibu*. 14-19.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., Galuh Parahita, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kesehatan, D., Udara, A., & Au, T. (2022). Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519-525. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652>